

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Kampus



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TANGUNGKARANG

Jalan Soekarno - Hatta No. 6 Bandar Lampung

Telp : 0721 - 783 852 Faxsimile : 0721 - 773 918

Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id> E-mail : direktorat@poltekkes-tjk.c.id



25 Mei 2021

Nomor : PP.03.01/I.1/240.5/2021
Lampiran : Eks
Hal : Izin Penelitian

Yang terhormat:
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat
Di -
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa Tingkat III Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Tahun Akademik 2020/2021, maka kami mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian di Institusi yang Bpk/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut ;

NAMA	JUDUL PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN
Novia Gustina NIM 183453059	Gambaran Kasus Malaria Pada UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2020	Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Ka Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
2. Kepala Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan

Lampiran 2. Surat Balasan Dinas Kesehatan



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT DINAS KESEHATAN

Jalan Lintas Barat Pekon Seray Kec. Pesisir Tengah Kab. Pesisir Barat Kode Pos 34874

Krui, 03 Juni 2021

Nomor : 440/ 3040 /IV.02/2021
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,
Direktur Politeknik Kesehatan
Tanjungkarang
di-
Bandar Lampung

Sehubungan dengan Surat Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Nomor : PP.03.01/I.1/240.3/2021 tanggal 25 Mei 2021 perihal Izin Penelitian, pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberikan Izin Penelitian di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat.

Adapun nama mahasiswa yang akan melakukan Penelitian sebagai berikut:

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Novia Gustina	183453059	Gambaran Kasus Malaria Pada UPTD. Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2020

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT
SEKRETARIS,



ROCHMAD, S.Sos., MM
Pembina Tk.I / IV.b
NIP. 19750601 200212 1 007

Tembusan:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat sebagai Laporan
2. Kepala UPTD. Puskesmas Biha
3. Arsip

Lampiran 3. Surat Balasan Puskesmas



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP BIHA
Jln Balai Benih Gunung Sari Biha Kecamatan Pesisir Selatan, Kode Pos 34875
Email : puskesmasbiha123



Biha, 03 Juni 2021

Nomor : 440/ 1422 / VII /2021
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Direktur Politeknik Kesehatan
Tanjung Karang

di-

Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : SEPTONO,SKM.,MM
NIP : 197309071993021001
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Biha,
Kecamatan Pesisir Selatan,Kabupaten Pesisir Barat.

Dengan ini Memberikan Izin Kepada Nama : Novia Gustina , NPM : 183453059,
Untuk Mengadakan Penelitian di UPTD Puskesmas Rawat Inap Biha Sebagai Bahan
untuk Penyusunan Skripsi .

Demikian Surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Biha, 03 Juni 2021

Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Biha



SEPTONO, SKM
NIP. 19730907 199302 1 001

Lampiran 4. Logbook Kegiatan Penelitian

Lampiran

LEMBARAN KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : Novia Gustina
NIM : 1813453059
JUDUL : Gambaran Kasus Malaria di UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2020
TEMPAT : UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
DOSEN PEMBIMBING : 1. Yusrizal CH, S.Sos., M.Kes
2. Sri Wantini, S.Pd., M.Kes

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 03 Juni 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Pesisir Barat ke UPT Puskesmas Biha	
2.	Kamis, 03 Juni 2021	Melakukan pencatatan data kasus malaria di UPT Puskesmas Biha	
3.	Jumat, 04 Juni 2021	Melakukan pencatatan data kasus malaria di UPT Puskesmas Biha	

Kepala Puskesmas Biha



Pesisir Barat, 09 Juni 2021
Mengetahui
PJ Malaria Puskesmas Biha

Silvi Atika Pytri, A.Md.AK
19930603 201903 2 013

Lampiran 5. Data Registrasi Pasien Malaria

**DATA REGISTRASI PEMERIKSAAN MALARIA DI UPT PUSKESMAS BIHA
KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2019-2020**

No	Tanggal	Nama	umur		Alamat	Hasik pemeriksaan
			L	P		
1.	02-01-2019	Riyanto	14		Ngambur	Negatif
2.	02-01-2019	Sri Aryanti		35	Bangun Negara	Pf
3.	02-01-2019	Zauri	38		Way Jambu	Pf
4.	07-01-2019	Wilsa Fitri		5	Marang	Pf
5.	80-01-2019	Zhafa Faiq	1,5		Pelita Jaya	Pf
6.	09-01-2019	Anisa Cahya Dewi		1,5	Way Jambu	Pf
7.	14-01-2019	Giman	50		Bangun Negara	Negatif
8.	14-01-2019	Rosmaneli		47	Biha	Pf
9.	21-01-2019	Dimas Feriyanto	9		Way Jambu	Negatif
10.	24-01-2019	Safiya Nuraini		9	Way Jambu	Pf
11.	26-01-2019	Fania		1	Bangun Negara	Pf
12.	26-01-2019	Alif	1,5		Biha	Negatif
13.	28-01-2019	Reza Fahlevi	36		Biha	Negatif
14.	28-01-2019	Alif	10 bl		Tanjung Raya	Negatif
15.	28-01-2019	Nugi Tri Satria	8		Tanjung Jati	Pf
16.	29-01-2019	Jondra Irawan	38		Paku Negara	Pf
17.	30-01-2019	Faiza		1	Paku Negara	Negatif
18.	31-01-2019	Bella		3	Bangun Negara	Negatif
19.	31-01-2019	Emi		45	Marang	Pf
20.	02-02-2019	Alfarizi	1,5		Biha	Negatif
21.	02-02-2019	Dayang		28	Marang	Negatif
22.	04-02-2019	Darmawan	36		Tanjung Raya	Pf
23.	04-02-2019	Pet Anita Sari		10	Ulok Manik	Negatif
24.	04-02-2019	Astia Putra	14		Ulok Manik	Negatif
25.	06-02-2019	Izal	5		Marang	Negatif
26.	06-02-2019	Arista Ariansyah	22		Tanjung Setia	Pf
27.	08-02-2019	Aisyah Denti		9	Marang	Negatif
28.	08-02-2019	Aldo	5		Way Jambu	Pf
29.	11-02-2019	Nurman		31	Marang	Negatif
30.	11-02-2019	Mahruri		8	Bangun Negara	Negatif
31.	11-02-2019	Rina Kurniati		25	Marang	Negatif
32.	11-02-2019	Neli		26	Biha	Negatif
33.	11-02-2019	Rahmawati		28	Marang	Pf
34.	12-02-2019	Farida		28	Paku Negara	Negatif
35.	12-02-2019	Anita Ulandari		18	P. Dalam	Negatif
36.	12-02-2019	Ambarwati		32	Paku Negara	Negatif
37.	13-02-2019	Sopa		28	Marang	Negatif
38.	13-02-2019	Tuti		24	Biha	Negatif
39.	13-02-2019	Katyusha Daffa	13		Biha	Pf
40.	16-02-2019	Eli Kurnia		27	Tanjung Jati	Negatif
41.	18-02-2019	Sipta Noprika		43	Sumur Jaya	Negatif
42.	21-02-2019	Zaita Puri		30	Tenumbang	Negatif
43.	23-02-2019	Zeliyam		29	Way Jambu	Negatif

44.	25-02-2019	Hassan MT	60		Biha	Pf
45.	25-02-2019	Reka Yunara		22	Biha	Negatif
46.	09-03-2019	Yunita		20	Tenumbang	Negatif
47.	11-03-2019	Erma Yulia		35	Way Jambu	Negatif
48.	11-03-2019	Novi Yanti		27	Ulok Manik	Negatif
49.	11-03-2019	Arsylla		10	Biha	Pf
50.	11-03-2019	Nurkemala		80	Way Jambu	Negatif
51.	12-03-2019	Dzaky Alghiffari	1		Biha	Pf
52.	14-03-2019	Herawati		35	Way Jambu	Negatif
53.	16-03-2019	Dianti		28	Biha	Negatif
54.	22-03-2019	Etri Yanti		21	Biha	Negatif
55.	22-03-2019	Lidia Noveya		25	Tanjung Setia	Negatif
56.	22-03-2019	Mulyadi	52		Biha	Pf
57.	22-03-2019	Indra Purnama	5		Ulok Manik	Pf
58.	23-03-2019	Nuraini		26	Tanjung Raya	Negatif
59.	25-03-2019	Neli Handayani		24	Way Jambu	Negatif
60.	25-03-2019	Rita Yuliza		31	Bangun Negara	Negatif
61.	01-04-2019	Martiaty		54	Bangun Negara	Negatif
62.	01-04-2019	Anita		6	Tenumbang	Pf
63.	02-04-2019	Evia Suminan		28	Tanjung Raya	Negatif
64.	02-04-2019	Tri Oriyanti		36	Marang	Negatif
65.	02-04-2019	Rizkal Fadli	2		Tanjung Jati	Pf
66.	06-04-2019	Zahra Pani		60	Marang	Negatif
67.	08-04-2019	Sinta Purwasi		24	Tenumbang	Negatif
68.	08-04-2019	Emi Yanti		29	Tanjung Setia	Negatif
69.	08-04-2019	Mat Yusri	36		Bangun Negara	Pf
70.	08-04-2019	Lia Aprianti	30		Tanjung Setia	Negatif
71.	16-04-2019	Sulastri		64	Biha	Pf
72.	18-04-2019	Kolea Artini		33	Marang	Negatif
73.	18-04-2019	Nadin Cahaya		8	Marang	Pf
74.	18-04-2019	Wayan Rusna		20	Marang	Negatif
75.	23-04-2019	Yatulisyana Puti		32	Marang	Negatif
76.	23-04-2019	Nayyara Nindra		9	Biha	Pf
77.	23-04-2019	Mikaila Azarine		4	Biha	Pf
78.	23-04-2019	Nirmala Astuti		40	Tanjung Setia	Negatif
79.	23-04-2019	Rini Mulyani		35	Perdasuka	Pf
80.	25-04-2019	Elya Andesta		29	Tanjung Stia	Negatif
81.	02-05-2019	Samanan	52		Biha	Pf
82.	03-05-2019	Hendri Yani		40	Tanjung Setia	Negatif
83.	03-05-2019	Novita Sari		17	Tenumbang	Negatif
84.	04-05-2019	Yeni Sintia		20	Bangun Negara	Mix
85.	06-05-2019	Emi Afrina		22	Tenumbang	Negatif
86.	06-05-2019	Heriya Yulida		8	Ulok Manik	Negatif
87.	07-05-2019	Aninda Putri Syakira		2	Sumur Jaya	Pf
88.	07-05-2019	Riswanto	30		Marang	Negatif
89.	07-05-2019	Arinal	4		Biha	Negatif
90.	08-05-2019	Mayzatun		55	Sumur Jaya	Pf
91.	08-05-2019	Zaima		50	Biha	Negatif
92.	09-05-2019	Yunirizal		50	Tanjung Setia	Pf

93.	09-05-2019	Azral Najwa	4		Tanjung Setia	Negatif
94.	09-05-2019	Nuryanti		3	Sumur Jaya	Negatif
95.	09-05-2019	Sriyana		60	Way Jambu	Pf
96.	11-05-2019	Yurnalis		48	Biha	Negatif
97.	14-05-2019	Dimas	1,4		Biha	Pf
98.	20-05-2019	Marwani		35	Way Jambu	Negatif
99.	29-05-2019	Yandi Saputra	5		Sukarame	Negatif
100.	31-05-2019	Riyana Putri		6	Marang	Pf
101.	31-05-2019	Yusuf Yamin	25		Biha	Negatif
102.	31-05-2019	Khoirul Miza	33		Marang	Negatif
103.	31-05-2019	Haufan Haza	1		Tanjung Setia	Pf
104.	31-05-2019	Nalia		2	Jakarta	Negatif
105.	10-06-2019	Lia Sari		25	Way Jambu	Pf
106.	11-06-2019	Erna Yulita		40	TI Bamban	Negatif
107.	11-06-2019	Wayan Kuri		2	Marang	Pf
108.	11-06-2019	Haufa Haza	1		Marang	Pf
109.	12-06-2019	Rudiyah		38	Way Jambu	Negatif
110.	24-06-2019	Suwari	40		Paku Negara	Negatif
111.	26-06-2019	Aisah Aila F		1	Paku Negara	Pf
112.	27-06-2019	Azizah	1		Biha	Negatif
113.	03-07-2019	Gera Fransko	13		Tanjung Setia	Negatif
114.	31-07-2019	Ghaziya Maritza		3	Tenumbang	Pf
115.	02-08-2019	Azkarina Syahila		14	Bangun Negara	Pf
116.	05-08-2019	Ike Restiana		38	Tanjung Jati	Pf
117.	06-08-2019	Raisa		3	Tanjung Setia	Negatif
118.	08-08-2019	Tamira		8 bl	Biha	Negatif
119.	16-08-2019	Novi Diana		34	Bangun Negara	Pf
120.	16-08-2019	Alfarii	2,1		Biha	Negatif
121.	29-08-2019	Fatma Yani		33	Biha	Negatif
122.	04-09-2019	Eka Diana		6	Tanjung Raya	Negatif
123.	04-09-2019	Afriza Saputra	3		Sukarame	Pf
124.	04-09-2019	Meti Susela		2	Tulung Bamban	Negatif
125.	09-09-2019	Anisa Fitri		9 bl	Sumur Jaya	Negatif
126.	14-09-2019	Rania Nofeza		3	Tenumbang	Pf
127.	16-09-2019	Sheilla Anggana		14	Tanjung Setia	Pf
128.	16-09-2019	Adzka Naila		8	Bangun Negara	Negatif
129.	17-09-2019	Raika Anggraini		17	Tanjung Setia	Negatif
130.	28-12-2019	Noval Alkhoqis	2 bl		Biha	Negatif

Mengetahui



PJ Malaria Puskesmas Biha

AKS
Silvi Atika Putri, A.Md.AK
19930603 201903 013



PEMERINTAH KABUPATEN PESIR BARAT
DINAS KESEHATAN
UPT. PUSKESMAS BIHA



Jl. Balai Benih Gunung Sari Biha Kecamatan Pesisir Selatan,
Kode Pos 34875

HASIL REKAPAN PEMERIKSAAN MASS BLOOD SURVEY
UPT PUSKESMAS RAWAT INAP BIHA KECAMATAN PESIR SELATAN
TAHUN 2019

Tempat : Pemangku Biha Tuha Pekon Biha
Tanggal : 21 – 23 Oktober 2021

NO	JUMLAH YANG DI PERIKSA RDT	HASIL RDT	
		NEGATIF	POSITIF
1	615	615	0



Mengenal
Kepala UPT Puskesmas Biha

SEPTONO SKM
NIP. 197102019071993021001

Pelaksana Kegiatan

DENTY ALVITA SARI S.Tr.Keb
NIP. 199512172019032008

**DATA PEMERIKSAAN MALARIA DI UPT PUSKESMAS BIHA
KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2020**

No	Tanggal	Nama	Umur		Alamat	Hasil Pemeriksaan
			L	P		
	01-2020	I Made Arjuna	1		Way Jambu	Negatif
		Marwiyah		50	UlokManik	Negatif
		Ismi		20	Marang	Negatif
		Geza Yunantar		44	Pelita Jaya	Negatif
		Enggan	22		TanjungSetia	Negatif
		Fitria Desinta		17	BumiAgung	Negatif
		Sugiarti		19	Paku Negara	Negatif
		Mirza R		8	Paku Negara	Negatif
		YuliYulianti		26	TanjungSetia	Negatif
		Niza Liana		38	Marang	Negatif
		RodiatulHasanah		23	UlokManik	Negatif
		Rosita Dewi		40	Marang	Negatif
		Mirta Oktavia		17	UlokManik	Negatif
		Khomsiatin		34	Paku Negara	Negatif
		Zainab		76	TanjungSetia	Negatif
	02-2020	RozaPutra	9		PagarDalam	Negatif
		Gunawan	36		Bangun Negara	Negatif
		AlkanFadla	13		Paku Negara	Negatif
		YesiSafitri		20	Sumur Jaya	Negatif
		Suyarni		25	Ngaras	Negatif
		Adhi Mulya S	11		Biha	Negatif
		Alvino	1		PagarDalam	Negatif
		Hariyanto	42		Marang	Negatif
		Purwanto	33		Marang	Negatif
		Mad Rizwan	6		Tanjung Raya	Negatif
		Salsa		4	Marang	Negatif
		Arjilah		50	Marang	Negatif
		Kias Nabhan	4		Tenumbang	Negatif
		Rido Romudin	7		Way Jambu	Negatif
		Rangga Ramli	5		Tanjung Raya	Negatif
	03-2020	Andhevel A	1		Way Jambu	Negatif
		Yusna		30	Biha	Negatif
		Rasiti		19	Paku Negara	Negatif
		DwiAprianti		31	Tanjung Setia	Negatif
		Mashani		31	Marang	Negatif
		Indah Novitasari		19	Marang	Negatif
		Maryani		17	Marang	Negatif
		RipalArif	8		Paku Negara	Negatif
		ElpiraYani		26	UlokManik	Negatif
		Sriyana		50	Way Jambu	Negatif
		Mahda Riski		31	PelitaJaya	Negatif
		Deti Gustina		27	SinarJaya	Negatif
		Yuni Suryani		36	PakuNegara	Negatif
		Nurhayati		28	PakuNegara	Negatif

		Siti Rohmad		32	PakuNegara	Negatif
		Sartika		29	PelitaJaya	Negatif
		Meri Monita		33	PelitaJaya	Negatif
		Adera Orlin		4	PelitaJaya	Negatif
		Sakro Alfi		27	PelitaJaya	Negatif
		Suli Dara		26	PelitaJaya	Negatif
		Insiah		28	Marang	Negatif
		Fitri Armida		27	PelitaJaya	Negatif
		Al Kholid	5		BangunNegara	Negatif
		Subandi	57		Paku Negara	Negatif
		Ayana Ashila		9	Bandar Lampung	Negatif
		Rafkan Ramadhan	4		PakuNegara	Negatif
		Amel Alfian		12	Biha	Negatif
		Sri Wahyuni		45	Paku Negara	Negatif
		Mefta Ananta P	18		Tenumbang	Negatif
		Ending Suwani		34	Marang	Negatif
		Barliant	38		UlokManik	Negatif
		Sherly		17	Biha	Negatif
		Reti Almitha		10	UlokManik	Negatif
		Azriel Alfareza	16		PakuNegara	Negatif
		Surdi Mursid	65		Tenumbang	Negatif
04-2020		Rafa	9		SumurJaya	Negatif
		Sulistiawati		33	Marang	Negatif
		Andika Destara	15		Marang	Negatif
		Milawati		31	TanjungSetia	Negatif
		Hidawati		29	BanguNegara	Negatif
		Reni D Anggraini		33	Biha	Negatif
		Rosita		29	Marang	Negatif
		Sulistyawati		33	Marang	Negatif
		Hidayat	41		TanjungSetia	Negatif
		Riswanto	54		Marang	Negatif
		Dela		27	SumurJaya	Negatif
		Kenzie Ahmed	11 Bl		PagarDalam	Negatif
		Juriyati		40	Bangun Negara	Negatif
		Malik	5		TanjungSetia	Negatif
		Faris Algibran	6		Way Jambu	Negatif
		Zalmani	45		PagarDalam	Negatif
		Sepinda		23	TanjungSetia	Negatif
		Fariz Adzka	10		Way Jambu	Negatif
05-2020		Rafli	11		Biha	Negatif
		Haryono	53		Biha	Negatif
		Maraini		55	Tenumbang	Negatif
		Sarun	70		Taman Jaya	Negatif
		Samsul	50		PelitaJaya	Negatif
		NoviaUtama		27	PagarDalam	Negatif
		Ade Mardinata	30		Krui	Negatif
		Badri	62		Marang	Negatif
06-2020		Bryan Alvino	4		Marang	Negatif
		Abyan Farzain	1,8		Way Jambu	Negatif
		RipalArif	8		PakuNegara	Negatif

		Mulyana		24	Sumur Jaya	Negatif
		Hasmini	70		Bangun Negara	Negatif
		Mazda Payani		54	Pelita Jaya	Negatif
07-2020		Sutra Utami	27		Biha	Negatif
		Zalmani		46	Pagar Dalam	Negatif
		Nayati		52	Biha	Negatif
		Agus Wahyu	37		Marang	Negatif
		Mizron Royudi	45		Biha	Negatif
		Khoriah		52	Biha	Negatif
08-2020		Erna Fatmala		21	Marang	Negatif
		Listri	39		Biha	Negatif
		Mita Sari		27	TL. Bambang	Negatif
		Merklina		48	Sumur Jaya	Negatif
		Ainun		56	Biha	Negatif
09-2020		Herawati		40	Tenumbang	Negatif
		Rosmadewi		23	Marang	Negatif
		Heni Putri		31	TL. Bangbang	Negatif
		Nelya Sari		28	Sumur Jaya	Negatif
		Zivandi	43		Tenumbang	Negatif
		Panji	63		Biha	Negatif
10-2020		Wanhar	36		Biha	Negatif
		Abian Antaka	10 Bl		Biha	Negatif
		Seprida		22	Tanjung Setia	Negatif
		Abiyu	1,4		Bumi Agung	Negatif
		Soheti		23	Marang	Negatif
11-2020		Badri	63		Marang	Negatif
		Bina Bella		22	Ngambur	Negatif
		Horul Bahri	63		Bangun Negara	Negatif
		Adnan	74		Tanjung Setia	Negatif
		Alkat		54	Biha	Negatif
		Berlin Anfasya	8		Tanjung Jati	Negatif
		Setya Utama	54		Marang	Negatif
12-2020		Nurdin	49		Marang	Negatif
		Kahfin	1		Tanjung Raya	Negatif
		Abil Afkar	1		Gunung Sari	Negatif
		Edi Sutrisno	34		Bumi Agung	Negatif
		Irwan	40		Way Jambu	Negatif
		Dayang Fatma		30	Biha	Negatif
		Marya Royani		55	Marang	Negatif

Mengetahui,

Kepala UPT Puskesmas Biha



SEPTONO, SKM

NIP. 19730907 199302 1001

PJ Malaria UPT Puskesmas Biha

AK

SILVI AIKA PUTRI Amd.AK

NIP. 19930603 201903 2 013

Lampiran 6. Prosedur Pemeriksaan Malaria

A. Alat dan Bahan

1. Alat:
 - a. Mikroskop
2. Bahan:
 - a. Slide/Kaca sediaan (ObjectGlass)
 - b. Lancet steril, digunakan hanya untuk 1x pakai.
 - c. Kapas, jika tidak tersedia kapas, dapat digunakan bahan halus.
 - d. Alkohol 70 %, lebih baik lagi jika menggunakan swab alkohol siap pakai.
 - e. Minyak imersi (immersion oil)

B. Cara Kerja

1. Pengambilan Sediaan Darah Malaria
 - a. Untuk bahan pemeriksaan yang terbaik adalah darah dari ujung jari.
 - b. Bila menggunakan darah vena, sebaiknya darah yang digunakan adalah darah yang belum tercampur dengan anti koagulan (darah yang masih ada dalam spuit). SD harus segera dibuat sebelum darah membeku.
 - c. Bila menggunakan darah dengan anti koagulan harus segera dibuat SD malaria, karena bila sudah lebih dari 1 jam, jumlah parasit berkurang dan morfologi dapat berubah.
 - d. Untuk darah yang dimasukkan ke dalam tabung yang berisi anti koagulan, tabung tersebut harus diisi sampai batas yang sudah ditentukan.
2. Pembuatan Sediaan Darah Malaria
 - a. Jenis Sediaan Darah
 - 1) Sediaan Darah Tebal

Terdiri dari sejumlah besar sel darah merah yang terhemolisis. Parasit yang ada terkonsentrasi pada area yang lebih kecil sehingga akan lebih cepat terlihat di bawah mikroskop.
 - 2) Sediaan Darah Tipis

Terdiri dari satu lapisan sel darah merah yang tersebar dan digunakan untuk membantu identifikasi parasit malaria setelah ditemukan dalam SD tebal. pada area yang lebih kecil sehingga

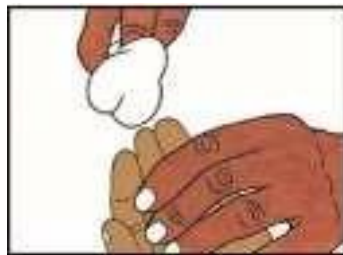
akan lebih cepat terlihat di bawah mikroskop.

3) Sediaan Darah Tipis

Terdiri dari satu lapisan sel darah merah yang tersebar dan digunakan untuk membantu identifikasi parasit malaria setelah ditemukan dalam SD tebal.

b. Pembuatan Sediaan Darah

- 1) Pegang tangan kiri pasien dengan posisi telapak tangan menghadap keatas.



- 2) Pilih jari tengah atau jari manis (pada bayi usia 6-12 bulan darah diambil dari ujung ibu jari kaki dan bayi <6 bulan darah diambil dari tumit).
- 3) Bersihkan jari dengan kapas alkohol untuk menghilangkan kotoran dan minyak yang menempel pada jari tersebut.
- 4) Setelah kering, jari ditekan agar darah banyak terkumpul di ujung jari.

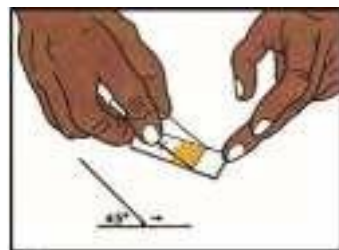


- 5) Tusuk bagian ujung jari (agak di pinggir, dekat kuku) secara cepat dengan menggunakan lancet.
- 6) Tetes darah pertama yang keluar dibersihkan dengan kapas kering, untuk menghilangkan bekuan darah dan sisa alkohol.
- 7) Tekan kembali ujung jari sampai darah keluar, ambil object glass bersih (pegang object glass di bagian tepinya). Posisi object glass berada di bawah jari tersebut.

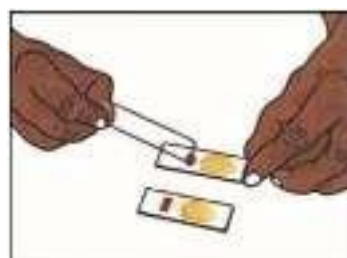
- 8) Teteskan 1 tetes kecil darah ($\pm 2\mu\text{l}$) di bagian tengah object glass untuk SD tipis. Selanjutnya 2-3 tetes kecil darah ($\pm 6\mu\text{l}$) di bagian ujung untuk SDtebal.



- 9) Bersihkan sisa darah di ujung jari dengankapas.
10) Letakkan object glass yang berisi tetesan darah diatas meja atau permukaan yang rata.
11) Untuk membuat SD tipis, ambil object glass baru (object glass kedua) tetapi bukan cover glass. Tempelkan ujungnya pada tetes darah kecil sampai darah tersebut menyebar sepanjang object glass.



- 12) Dengan sudut 45^0 geser object glass tersebut dengan cepat ke arah yang berlawanan dengan tetes darah tebal, sehingga didapatkan sediaan hapus (seperti bentuk lidah).
13) Untuk SD tebal, ujung object glass kedua ditempelkan pada ke tiga tetes darah tebal. Darah dibuat homogen dengan cara memutar ujung object glass searah jarum jam, sehingga terbentuk bulatan dengan diameter 1cm.



- 14) Pemberian label/etiket pada bagian ujung object glass dekat sediaan darah tebal, bisa menggunakan kertas label atau object glass frosted. Pada label dituliskan KODEKABUPATEN/KOTA/KODEFASYANKES/ NOMEERREGISTER/BULAN/TAHUN



- 15) Proses pengeringan SD harus dilakukan secara perlahan-lahan di tempat yang datar. Tidak dianjurkan menggunakan lampu (termasuk lampu mikroskop), hair dryer. Hal ini dapat menyebabkan SD menjadi retak-retak sehingga mempengaruhi hasil pemeriksaan. Kipas angin dapat digunakan untuk mengeringkan SD.
- 16) Selama proses pengeringan, SD harus dihindarkan dari gangguan serangga (semut, lalat, kecoa dll), debu, panas, kelembaban yang tinggi dan getaran.
- 17) Setelah kering, darah tersebut harus segera diwarnai. Pada keadaan tidak memungkinkan selambat-lambatnya dalam waktu 24 jam SD harus sudah diwarnai.

c. Pewarnaan Sediaan Darah

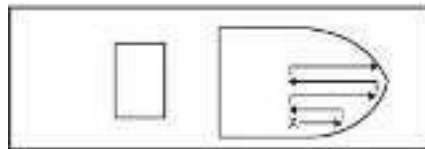
- 1) SD tipis yang sudah kering difiksasi dengan methanol. Jangan sampai terkena SD tebal.
- 2) Letakkan pada rak pewarna dengan posisi darah berada diatas.
- 3) Siapkan 3% larutan Giemsa dengan mencampur 3 bagian giemsa stock dan 97 bagian larutan buffer.
- 4) Tuang larutan Giemsa 3% dari tepi hingga menutupi seluruh permukaan object glass. Biarkan selama 45-60 menit.
- 5) Tuangkan air bersih secara perlahan-lahan dari tepi object glass sampai larutan Giemsa yang terbuang menjadi jernih. Angkat dan

keringkan SD. Setelah kering, SD siap diperiksa.

3. Pemeriksaan Mikroskopis Sediaan Darah

a. Pemeriksaan SD Tipis

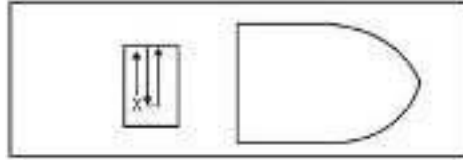
- 1) SD diletakkan pada meja sediaan mikroskop.
- 2) Lihat SD dengan lensa objektif pembesaran 10 kali dan fokuskan lapang pandang pada bagian yang bertanda "x" (lihat gambar).
- 3) Teteskan minyak imersi pada bagian yang bertanda "x".
- 4) Ganti lensa objektif dengan pembesaran 100 kali
- 5) Fokuskan lapang pandang dengan memutar mikrometer sampai eritrosit terlihat jelas. Periksa SD dengan menggerakkan meja sediaan dengan arah kekiri dan kekanan sesuai arah panah (lihat gambar).
- 6) Pemeriksaan dilakukan sampai 100 lapangan pandang untuk menentukan negatif. Bila diperlukan dapat dilihat sampai 400 lapangan pandang.



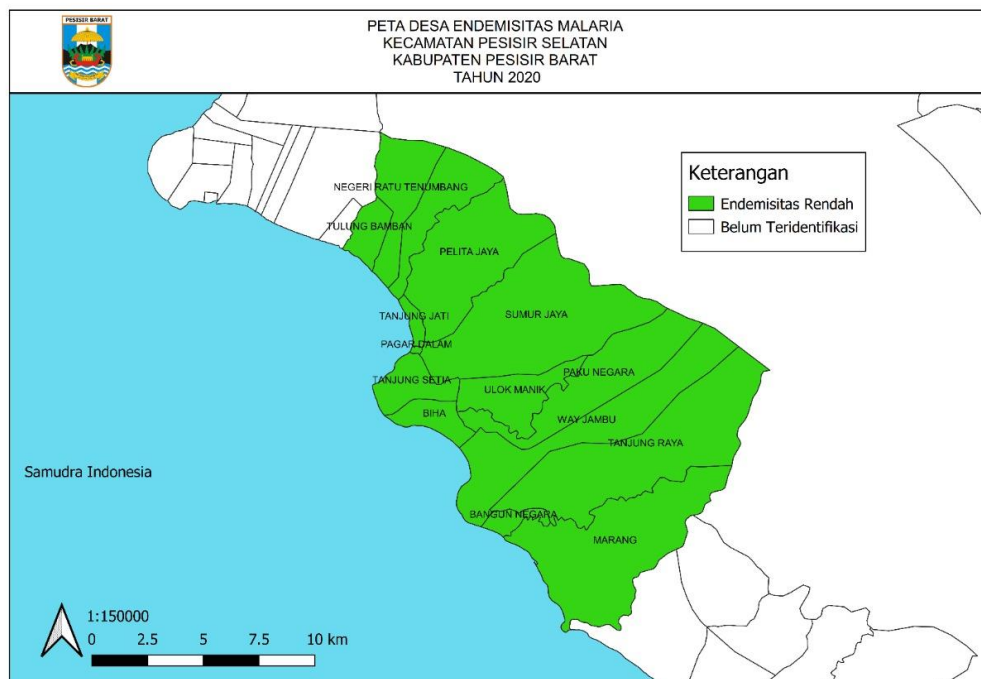
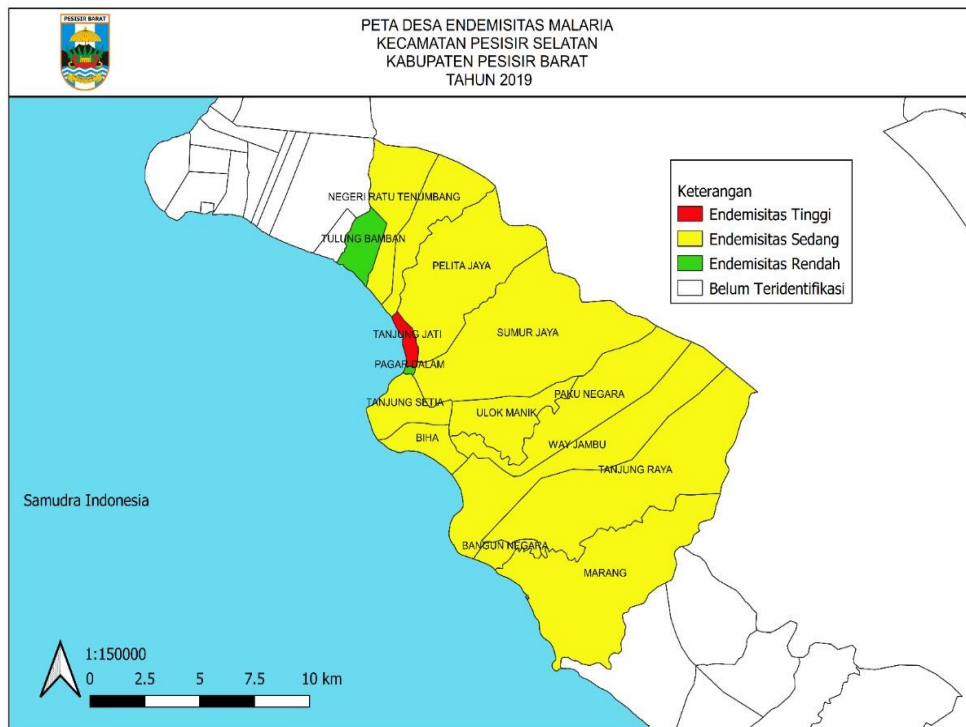
b. Pemeriksaan SD Tebal

- 1) SD diletakkan pada meja sediaan mikroskop.
- 2) Lihat SD dengan lensa objektif 10 kali dan fokuskan lapang pandang
Pada bagian tepi SD tebal (tanda "x" pada gambar)
- 3) Teteskan minyak imersi pada bagian yang bertanda "x".
- 4) Ganti lensa objektif dengan pembesaran 100 kali
- 5) Fokuskan lapang pandang dengan memutar mikrometer sampai eritrosit terlihat jelas. Periksa SD dengan menggerakkan meja sediaan dengan arah kekiri dan kekanan sesuai arah panah (lihat gambar).

- 6) Pemeriksaan rutin tebal dinyatakan negatif bila tidak ditemukan parasit pada 100 lapang pandang. Bila ditemukan parasit, pemeriksaan dilanjutkan dengan 100 lapangan pandang sebelum diagnosa ditegakkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan ada tidaknya infeksi campur.



Lampiran 7. Peta edemisitas Malaria



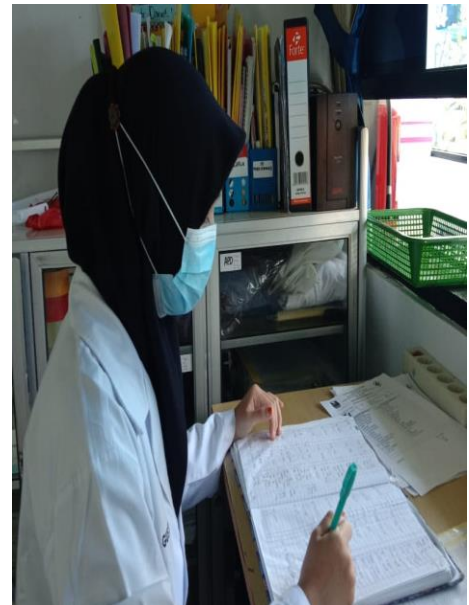
Lampiran 8. Kegiatan Pengumpulan Data



UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat



Penelitian Preparat



Pencatatan data

Lampiran 9. Dokumentasi Lokasi Penelitian



Rawa Sekitar Rumah Warga



Sawah Sekitar Rumah Warga



Genangan Air Sekitar Rumah
Warga



Wisata pantai Sekitar Rumah Warga

Lampiran 10. Kegiatan Eliminasi Malaria



Larva ciding



Pengambilan Darah



Pembagian Kelambu Masal



Kegiatan RDT

Lampiran 11. Kartu Bimbingan

KARTU KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Novia Gustina

NIM : 1813453059

Judul KTI : Gambaran Kasus Malaria Pada UPT Puskesmas Biha Kecamatan
Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2020

Pembimbing Utama : Yusrizal. S.Sos., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi	Keterangan	Paraf
1.	10 Januari 2021	Bab 1, 2, 3, dapus	Revisi	
2.	25 Januari 2021	Bab 1, 3	Revisi	
3.	29 Januari 2021	Acc Proposal	Acc	
4.	8 Februari 2021	Bab 3	Revisi	
5.	15 Februari 2021	Acc Penelitian	Acc	
6.	10 Mei 2021	Bab 1, 2, 4, 5	Revisi	
7.	25 Mei 2021	Bab 4, 5	Revisi	
8.	26 Juni 2021	Acc Seminar Hasil	Acc	
9.	30 Juni 2021	Bab 4	Revisi	
10.	14 Juli 2021	Bab 4	Revisi	
11.	19 Agustus 2021	Acc Cetak	Acc	

Ketua Prodi TLM
Program Diploma Tiga

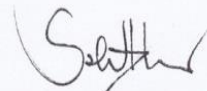
Misbahu Huda, S.Si., M.Kes
NIP. 196912221997032001

KARTU KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Novia Gustina
NIM : 1813453059
Judul KTI : Gambaran Kasus Malaria Pada UPT Puskesmas Biha
Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun
2019-2020
Pembimbing Pendamping : Sri Wantini, S.Pd., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi	Keterangan	Paraf
1.	12 Januari 2021	Bab 1, 2, 3, dapus	Revisi	
2.	25 Januari 2021	Bab 1, 2, 3	Revisi	
3.	29 Januari 2021	Bab 1, 3	Revisi	
4.	10 Februari 2021	Bab 3	Revisi	
5.	18 Februari 2021	Acc proposal	Acc	
6.	12 Mei 2021	Bab 3	Revisi	
7.	25 Juni 2021	Acc penelitian	Acc	
8.	30 Juni 2021	Bab 1, 2, 3, 4, 5	Revisi	
9.	5 Juli 2021	Bab 4, 5	Revisi	
10.	14 Juli 2021	Bab 5	Revisi	
11.	27 Juli 2021	Acc seminar hasil	Acc	
12.	19 Agustus 2021	Bab 4	Revisi	
13.	25 Agustus 2021	Acc cetak	Acc	

Ketua Prodi TLM
Program Diploma Tiga


Misbahul Huda, S.Si., M.Kes
NIP. 196912221997032001

Gambaran Kasus Malaria Pada UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2020

Novia Gustina¹, Yusrizal CH², Sri Wantini³
^{1,2,3}Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program
Diploma Tiga

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit yang mengancam jiwa yang dapat menyebabkan banyak kematian. Penyakit ini disebabkan oleh protozoa parasit dari genus plasmodium melalui gigitan nyamuk anopheles dan ditularkan oleh nyamuk melalui gigitannya kemanusia. Di Puskesmas Biha Tahun 2017 dengan Annual Parasite Incidence 5,384 %. Tujuan penelitian mengetahui Gambaran Kasus Malaria Pada UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2020. Jenis penelitian bersifat deskriptif. Variabel penelitian adalah gambaran kasus malaria berdasarkan parasite formula, umur, dan jenis kelamin. Analisa data yaitu univariat. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan malaria berjumlah 878 pasien. Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien malaria yang telah diperiksa secara mikroskopis berjumlah 261 pasien. Hasil penelitian didapatkan jumlah penderita malaria yaitu sebanyak 47 pasien (18,1%) . Berdasarkan parasite formula 100% *Plasmodium falciparum*. Berdasarkan umur 0-4 tahun (31,93%), 5-14 tahun (27,65%), 15-64 tahun (40,42%) dan ≥ 65 tahun (0%). Berdasarkan jenis kelamin perempuan (55,31%) dan laki-laki (44,69%).

Kata Kunci : Penderita Malaria, Puskesmas Biha

A Description Of Malaria's Cases At The Puskesmas Biha Pesisir Selatan, Pesisir Barat Regency At 2019-2020

ABSTRACT

Malaria is a life-threatening illness that can lead to many deaths. This disease is caused by a protozoa of the genus plasmodium through the bite of the anopheles mosquito and is transmitted by mosquitoes through its bite of precuage. In the 2017 biha hospital with the annual parasite parasite 5.384. Research aims to determine the incidence of malaria in the biha sub-district of the southern coastal district of 2019-2020. The kind of research is descriptive. Research variables are representations of cases of malaria based on the parasite formula, age, and gender. The data analysis isa univariate. The study's population is 878 patients who manage malaria. This study sample lists all the malaria patients who have had microscopic examination of 261 patients. Studies have been found to contain the same number of malaria sufferers as 47 (18.1%). Based on the formula parasite 100% plasmodium falciparum. Based on 0-4 years of age (31.93%), 5-14 years (27.65%), 15-64 years (40.42%) and 65.65 years (0%). Based on the female gender (55.31%) and men (44.69%)

Keyword : Malaria Sufferer, Biha Medical Center

Korespondensi: Novia Agustina, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarakang, Jalan Soekarno-Hata No.1 Hajimena Bandar Lampung, mobile 081278351727, email noviaagustina465@gmail.com.

Pendahuluan

Malaria merupakan penyakit yang mengancam jiwa yang dapat menyebabkan banyak kematian. Penyakit ini disebabkan oleh protozoa parasit dari genus *plasmodium* melalui gigitan nyamuk *anopheles* dan ditularkan oleh nyamuk melalui gigitannya kemanusia (Gusra et al., 2014). Selain oleh gigitan nyamuk, malaria dapat ditularkan secara langsung melalui tranfusi darah atau jarum suntik yang tercemar darah serta dari ibu hamil kepada bayinya (Sulistianingsih, 2006).

Badan Kesehatan Dunia (WHO), tercatat 217 juta kasus malaria pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan dengan jumlah 219 juta kasus malaria pada tahun 2017. Kematian 2017 sebanyak 435.000 secara global akibat malaria. Pada tahun 2017 hampir 80% kematian yang disebabkan oleh malaria terjadi di 17 negara di wilayah Afrika dan India. Tujuh dari negara tersebut memanggul 54% kematian akibat malaria : Nigeria (19%), Republik Demokrasi Kongo (11%), Burkina Faso (6%), Tanzania (5%), Sierra Leone (4%), Niger (4%), dan India (4%) (Prasetyo, 2018).

Berdasarkan catatan Annual Parasite Incidence (API) profil kesehatan Indonesia 2018. Indonesia beresiko malaria dengan angka API 0,84/1000 penduduk. dan angka API tertinggi di tempati oleh provinsi Papua yaitu 52,99 per 1000 penduduk. sebanyak 66% kasus dari Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku. Sedangkan Tiga provinsi yang telah bebas malaria yaitu Bali, Jawa Timur, DKI Jakarta (Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018).

Provinsi Lampung menempati urutan ketujuh dari kabupaten lain di Indonesia dengan API (0,38) (profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018). Di Lampung angka kesakitan malaria pada tahun 2015 sebesar 0,24 per 1000 penduduk dengan endemisitas yang berbeda-beda setiap kabupaten/kota, lima kota telah

eliminasi malaria yaitu, Way Kanan, Tulang Bawang, Pringsewu, Tulang Bawang Barat, dan Kota Metro. 7 (tujuh) kabupaten/kota endemis rendah malaria yaitu : Tanggamus, Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Utara, Mesuji, Lampung Barat, dan Kota Bandar Lampung. Dua kabupaten endemis sedang malaria yaitu Pesisir Barat dan Lampung Selatan, kabupaten endemis tinggi malaria yaitu Pesawaran. Sebanyak 38 ribu orang meninggal pertahun karena malaria berat akibat *Plasmodium falciparum* (Sepriyani et al., 2019).

Lampung merupakan daerah endemis berpotensi berkembangnya penyakit malaria seperti pedesaan yang mempunyai rawa-rawa, genangan air payau di tepi lautan, tambak-tambak ikan yang tidak terurus, oleh karena itu perlu upaya pengendalian agar menurunkan masalah malaria. Desa endemis malaria berjumlah 223 desa atau 10% dari seluruh jumlah desa, angka kesakitan malaria per tahun 0,17 per 1000 penduduk (Dinkes Provinsi Lampung, 2018). Karakteristik wilayah pesisir barat sangat rentang terhadap penyebaran malaria. Berdasarkan Profil Kesehatan Lampung 2017 Pesisir Barat tertinggi diurut ke tiga yaitu 5,28 per 1000 penduduk (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Di Pesisir Barat dari tahun 2015-2017 terjadi penurunan kasus malaria tetapi itu belum di kategorikan kabupaten yang sudah mencapai eliminasi malaria karna API kabupaten masih >1,000 per 1,000 penduduk (1,206‰). Karna dua puskesmas yang termasuk kategori daerah endemis malaria yaitu Puskesmas Krui dengan API 1,326 ‰ dan Puskesmas Biha dengan API 5,384 ‰ (Sepriyani et al., 2019). Puskesmas Biha berada diposisi pertama dengan malaria klinis 354 kasus dari 23.590 penduduk (1,5%) dengan 127 (35,87 %) di antaranya didiagnosis sebagai malaria positif. Posisi kedua di tempati oleh Puskesmas Krui sebanyak 246 kasus dari 35.983 penduduk (0,6%) dengan 49 (19,9%) diagnosis malaria

positif. Di Puskesmas Biha terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 107 kasus (0,47%). Tahun 2016 sebanyak 164 kasus (0,7%) dan tahun 2017 terdapat 127 kasus (0,5%)(Sepriyani et al., 2019).

Hasil penelitian Syahwinda Khairani Fitri pada tahun 2019 di Rumah Sakit TK IV.02.07.04 Bandar Lampung, sebanyak 1.018 pasien yang berobat didapatkan 139 positif malaria. Persentase jenis *Plasmodium* yang menginfeksi yaitu pada *Plasmodium vivax* 48,21%, *Plasmodium falciparum* 45,32% dan *Plasmodium mix* 6,47%. Persentase penderita malaria berdasarkan usia dan jenis kelamin yaitu pada usia 15-64 tahun yang paling banyak menderita malaria dengan persentase 90,65% dan lebih sering terjadi pada laki-laki dengan persentase 65,47% (Khairani fitri, 2019).

Hasil penelitian Neva Triani (2019) di Puskesmas Kota Karang Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Periode juni 2018-maret 2019, didapatkan 67 pasien positif malaria. Persentase jenis *Plasmodium vivax* sebanyak 61,2%, persentase penderita malaria berdasarkan usia dan jenis kelamin yaitu pada usia 25-34 tahun yang paling banyak menderita malaria dengan persentase 29,8%, dan lebih sering terjadi pada laki-laki dengan persentase 59,7%(Triani, 2019).

Hasil penelitian oleh Devi Triyanti pada januari 2017 – Desember 2018 di UPT puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat didapatkan presentase 54,5%. Penderita plasmodium yang menginfeksi 100% *Plasmodium falciparum*. Presentase berdasarkan umur tertinggi dialami oleh kelompok umur 5-14 tahun (62%). Persentase penderita berdasarkan jenis kelamin dialami oleh laki-laki (53,9%) (Triyanti, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, mengingat tingginya jumlah kasus malaria di Wilayah kerja UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang

merupakan daerah endemis malaria yang daerahnya mendukung perkembangbiakan nyamuk anopheles. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang persentase penderita malaria dan parasite formula di wilayah kerja UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020.

Metode Penelitian

Bidang keilmuan pada penelitian ini adalah Parasitologi, penelitian ini bersifat deskriptif. Tempat penelitian di Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2021. Data rekam medik laboratorium diolah menggunakan tabel untuk melihat persentase dari variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan malaria di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020. Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien malaria yang melakukan pemeriksaan secara mikroskopis di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dari tahun 2019-2020 yang berjumlah 261 sampel.

Hasil

Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan 261 sediaan darah tebal dan tipis di UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2020 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Persentase Penderita Malaria di UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019-2020.

Status	Jumlah	%
Positif	47	18,1
Negatif	214	81,9
Total	261	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil jumlah penderita malaria tahun 2019- 2020 dari 261 sampel di periksa secara mikroskopis diperoleh data pasienyang terinfeksi malaria yaitu sebanyak 47 dengan persentase sebesar 18,1%.

Tabel 4.2 Parasite formula pada penderita malaria yang terdapat di UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019-2020.

No	Spesies Plasmodium	Jumlah Penderita	Persentase (%)
1.	<i>Plasmodium falciparum</i>	47	100
2.	<i>Plasmodium vivax</i>	0	0
3.	<i>Plasmodium ovale</i>	0	0
4.	<i>Plasmodium malariae</i>	0	0
5.	Mix	0	0
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data jenis plasmodium yang menginfeksi di wilayah kerja UPT Puskesmas Biha adalah *Plasmodium falciparum* 100%

Tabel 4.3 Persentase Penderita Malaria berdasarkan umur di UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019-2020.

No	Kelompok Umur	Jumlah Penderita	Persentase %
1.	Balita (0-4 tahun)	15	31,93
2.	Anak-anak (5-14 tahun)	13	27,65
3.	Produktif (15-64 tahun)	19	40,42
4.	Non Produktif ($\geq$ 65 tahun)	0	0
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data kelompok umur yang paling banyak terkena infeksi malaria adalah kelompok umur 15-64 tahun sebanyak 19 pasien (40,42%).

Tabel 4.4 Persentase Penderita Malaria berdasarkan jenis kelamin di UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019-2020.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penderita	Persentase %
1.	Laki-laki	21	44,69
2.	Perempuan	26	55,31
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data pasien perempuan merupakan yang paling banyak terinfeksi malaria yaitu sebanyak 28 pasien dengan persentase 55,31%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat didapatkan jumlah penderita penyakit malaria tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 47 penderita dengan persentase 18,1% dari 261 sediaan darah yang diperiksa secara mikroskopis dilaboratorium UPT Puskesmas Biha. Malaria ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* dimana nyamuk ini menyukai

kawasan pantai, rawa dan empang sepanjang pantai. Selain itu, nyamuk ini juga menyukai kawasan pedalaman yang terdapat sawah, saluran irigasi, sungai dan tempat-tempat yang memungkinkan adanya genangan air (Sutanto et al., 2013). Wilayah kerja UPT Puskesmas Biha merupakan daerah pantai yang banyak terdapat rawa-rawa dan genangan air disekitar pemukiman warga serta terdapat banyak persawahan yang dapat merupakan tempat

perindukan nyamuk *Anopheles* sebagai vektor malaria.

Dilihat pada tabel 4.1 Terjadi penurunan kasus malaria dari tahun 2019 terdapat 47 pasien penderita malaria dan pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus malaria. Menurut hasil wawancara dengan pihak puskesmas terjadinya penurunan kasus malaria tersebut dikarenakan daerah UPT Puskesmas Biha menjalani program eliminasi malaria yaitu upaya untuk menghentikan penularan malaria dan pengendalian vektor dengan cara pembagian kelambu masal, pemeriksaan RDT/MBS, larvaciding, dan pembagian obat malaria.

Adapun untuk plasmodium yang menginfeksi adalah *Plasmodium falciparum* mencapai angka Parasite Formula 100%. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Devi Triyanti dikecamatan yang sama yaitu wilayah kerja puskesmas Biha kecamatan Pesisir Selatan periode Januari 2017 s.d Desember 2018 didapatkan 232 pasien terkena infeksi *Plasmodium falciparum* yang mencapai angka Parasite Formula 100%. Berarti hal ini tidak ada sumber penularan spesies lain diwilayah Kecamatan Pesisir Selatan, bisa dilihat dari angka Parasite Formula dari data yang didapat. Spesies *Plasmodium falciparum* ini merupakan spesies yang paling berbahaya karena penyakit yang ditimbulkan dapat menjadi berat seperti cerebral malaria (malaria otak), anemia berat, bahkan dapat menyebabkan kematian(Sutanto et al., 2013).

Sedangkan *Plasmodium vivax* bukan penyebab kematian tetapi karena kelemahan penderita yang disebabkan oleh relaps, relaps terjadi disebabkan sebagian sporozoit yang menjadi hipnozoit setelah beberapa waktu menjadi aktif kembali dan mulai dengan skizogoni eksoeritrosit sekunder. Proses ini dianggap sebagai timbulnya relaps jangka panjang (Safar,2010). Hal ini juga yang menunjang terjadinya penurunan kasus malaria pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus malaria karena plasmodium yang menginfeksi

yaitu 100% *Plasmodium falciparum* dan tidak terjadi relaps.

Berdasarkan kelompok umur didapatkan umur 15-64 tahun merupakan kelompok umur yang paling banyak terinfeksi malaria yaitu mencapai 19 pasien (40,42%), Malaria sebenarnya dapat menyerang siapa saja tanpa memandang umur. Usia produktif peluang terkena malaria semakin besar, hal ini berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan orang yang usia produktif yang melakukan aktifitas diluar rumah sampai larut malam (Sari, 2012).

Hasil tertinggi kedua terjadi pada kelompok umur 0-4 tahun mencapai 15 pasien (31,93%) pada usia tersebut malaria dapat terjadi dengan cara tranfusi darah, atau secara kongenital antara ibu dan janin melalui tali pusat pada bayi karena ibunya menderita malaria dan bisa juga disebabkan oleh karena imunitas yang dimiliki relatif rendah serta terjadi penurunan imunitas yang diperoleh secara pasif(Indiarty, 2015).

Pada kelompok umur 5-14 tahun mencapai 13 pasien (27,65%), kebiasaan anak-anak bermain di luar rumah memudahkan gigitan nyamuk *Anopheles* sebagai vektor penyakit malaria, anak lebih rentan untuk terkena malaria karena sistem imunitas yang masih rendah (Harijanto, 2000)

Sedangkan bila dilihat dari jenis kelamin, penduduk yang paling banyak terkena infeksi malaria adalah perempuan yaitu mencapai 26 pasien dengan persentase 55,31%. Penduduk yang paling, berisiko terkena malaria adalah anak balita dan wanita hamil, karena pada wanita hamil disebabkan menurunnya faktor imunitas (Harijanto, 2000). Sedangkan pada anak balita karena bawaan lahir ibu ke anak, yang disebabkan karena kelainan pada sawar plasenta yang menghalangi penularan infeksi vertikal (Widoyono, 2008). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas laboratorium diUPT Puskesmas Biha, penduduk perempuan di lingkungan tersebut bekerja sebagai petani di sawah dan berkebun.

perkebunan dan persawahan juga merupakan salah satu kawasan tempat perindukan nyamuk *Anopheles* selain kawasan pantai (Sutanto et al., 2013).

Masyarakat melalui penyuluhan kesehatan, pendidikan kesehatan, diskusi kelompok maupun melalui kampanye untuk mengurangi tempat sarang nyamuk meliputi kegiatan menghilangkan genangan air kotor, diantaranya mengalirkan air atau menimbun atau mengeringkan wadah yang memungkinkan sebagai tempat air tergenang, selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh perorangan adalah memakai kelambu saat tidur, tidak keluar rumah antara senja dan malam hari, bila terpaksa keluar, sebaiknya mengenakan kemeja dan celana panjang berwarna terang karena nyamuk lebih menyukai warna gelap kemudian menggunakan repelan yang mengandung zat anti nyamuk (widiyono, 2008)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran penderita malaria di UPT Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019-2020, dari total populasi sebanyak 878 pasien terduga malaria yang diperiksa darahnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pasien yang terinfeksi malaria tahun 2019-2020 sebanyak 47 pasien (18,1%).
2. Parasite Formula *Plasmodium falciparum* sebanyak 47 pasien (100%).
3. Persentase penderita malaria berdasarkan umur adalah kelompok balita umur 0-4 tahun sebanyak 15 pasien (31,93%), kemudian kelompok anak umur 5-14 tahun sebanyak 13 pasien (27,65%), kelompok umur produktif 15-64 tahun sebanyak 19 pasien (40,42%) dan kelompok umur non produktif ≥ 65 tahun tidak ditemukan.
4. Persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin penderita

perempuan sebanyak 26 pasien (55,31%) dan penderita laki-laki sebanyak 21 pasien (44,69%).

Saran

1. Menghindarkan diri dari gigitan nyamuk dengan menggunakan kelambu jika tidur, memasang kawat kasa pada rumah dan menggunakan repellent yang diusapkan pada malam hari
2. Menggunakan baju lengan panjang saat keluar rumah dan menghindari berpakaian warna gelap saat malam hari.

Daftar Pustaka

- Arsin, A. A. (2012). *Malaria di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2017*. Lampung.
- Gusra, T., Irawati, N., & Sulastri, D. (2014). *Artikel Penelitian Gambaran Penyakit Malaria di Puskesmas Tarusan dan Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan periode Januari - Maret 2013*. 3(2), 234–237.
- Harijanto, PN.2000.*Malaria : Epidemiologi, Patogenesis,Manifestasi Klinis, dan Penanganan*, Jakarta : EGC. 293 halaman.
- Indiarty I, Patanduk Y. 2015. *Malaria Anak di Bawah Umur Lima Tahun*. Jurnal Vektor Penyakit. Loka Litbang P2B2 Waikabubak, Litbangkes, Kemenkes RI.
- Irianto, K. (2009). *Berbagai Penyakit yang Mempengaruhi Kesehatan Manusia*, Bandung: Yrama Widya, 222 Halaman.

- Irianto, K. (2013). *Parasitologi Medis*. alfabeta.
- Kemenkes RI. (2016). *Modul Peningkatan Kemampuan Teknis Mikroskopis Malaria*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Khairani fitri, S. (2019). *Gambaran Penderita Malaria Di Rumah Sakit TK IV.02.07.04 Bandar Lampung*. Karya Tulis Ilmiah, Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjung Karang, Bandar Lampung
- Prasetyo, bobby agung. (2018). *Waspada, Kasus Malaria Meningkat di Lebih dari 13 Negara - Info Sehat Klikdokter*.
- Profil Kesehatan Indonesia 2018. (2018).
- Safar, Rosdiana, 2010. *Parasite Kedokteran*, Bandung : Yrama Widya. 294 Halaman.
- Sari, Arnida. 2012. *Karakteristik Penderita Malaria Terhadap Kejadian Malaria di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, U'Budiyah Banda Aceh.
- Sepriyani, S., Andoko, A., & Perdana, A. A. (2019). Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Biha Kabupaten Pesisir Barat. In *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* (Vol. 5, Issue 3, p. 77). <https://doi.org/10.29406/jkmm.v5i3.1572>
- Sulistianingsih, E. (2006). *Buku Ajar Parasitologi Semester II*.
- Sutanto, I., Ismid, I. S., Sjaridfuddin, pudji k, & Sungkar, S. (2013). *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran* (I. Sutanto, is suhariah Ismid, pudji k Sjaridfuddin, & S. Sungkar (Eds.); Keempat). FKUI.
- Triani, N. (2019). *Gambaran Penderita Malaria Di Puskesmas Kota Karang Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Periode Juni 2018-Maret 2019*. Karya Tulis Ilmiah, Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjung Karang, Bandar Lampung
- Triyanti, D. (2019). *Gambaran Penderita Malaria di UPT Puskesmas Biha Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Periode Januari 2017 s.d Desember 2018*. Karya Tulis Ilmiah, Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang Bandar Lampung
- Widoyono, D. (2008). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.